

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki kewajiban pajak di wilayah Kabupaten Klaten. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data penelitian bersumber dari kuisisioner yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner ke responden, yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Klaten baik yang diberikan secara langsung kepada responden maupun kuisisioner yang diberikan secara online melalui *google form*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah dengan metode *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/dipilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja atau seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada disitu atau kebetulan peneliti mengenal orang tersebut.

C. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner adalah Skala *Likert* yang berisi 5 (lima) tingkat penilaian jawaban. Jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner yang dibagikan tersebut selanjutnya akan dianalisis sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun jawaban dari kuisisioner tersebut akan diukur menggunakan *Skala Likert* dengan pilihan sebagai berikut.

TABEL 3.1
Skala Pengukuran

No.	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Sementara itu, untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi perpajakan, religiusitas dan persepsi efektifitas sistem perpajakan. Adapun definisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemauan Membayar Pajak

Indikator untuk mengukur variabel Kemauan Membayar Pajak dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu:

- a. WP berkonsultasi sebelum melukan pembayaran pajak
- b. WP menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- c. WP mencari informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- d. WP mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- e. WP membuat alokasi dana untuk membayar pajak

2. Sosialisasi Perpajakan

Indikator untuk mengukur variabel Sosialisasi Perpajakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Wirenungan (2013) dalam Susanti (2018), yaitu:

- a. Kantor Samsat memberikan informasi terkait adanya pemberlakuan peraturan pajak kendaraan bermotor yang baru.
- b. WP pernah mengikuti sosialisasi pajak yang diadakan oleh petugas Samsat.
- c. WP mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan tentang pajak dengan cepat dan mudah baik melalui media cetak, media elektronik maupun internet.
- d. WP bertanya kepada petugas Samsat untuk minta penjelasan ketika mendapatkan kesulitan terkait perpajakan.

- e. Sosialisasi pajak yang didapatkan sangat membantu WP dalam memahami ketentuan pajak kendaraan bermotor.

3. Religiusitas Wajib pajak

Indikator pertanyaan untuk variabel Religiusitas Wajib Pajak dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Salsabila (2018), yaitu:

- a. WP menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. WP aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. WP memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum.
- d. Agama mengajarkan untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara yaitu membayar pajak.
- e. WP meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga.

4. Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan

Indikator pertanyaan untuk variabel Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Ridho (2017), yaitu:

- a. WP merasa peraturan perpajakan telah dipandang cukup adil
- b. WP merasa tarif pajak telah sesuai dengan kemampuan masyarakat

- c. WP merasa aparat pajak telah melakukan tugas dengan baik dalam melayani wajib Pajak
- d. WP merasa pemanfaatan pajak sudah tepat (misalnya: untuk pembangunan fasilitas umum)
- e. WP merasa metode pemungutan pajak sudah efektif dalam mempermudah pembayaran pajak

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. (Ghozali, 2018). Untuk menguji validitas kuisisioner akan dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Kriteria item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai total *person correlation* dari seluruh item yang membentuk variabel $> 0,25$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *cronbach*

alpha untuk masing-masing instrument dari suatu variabel. Variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

2. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2011) dalam Subekti (2016). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan cara Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji *glejser* merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak memiliki kesamaan atau heteroskedastisitas jika hasil nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel serta nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Alat statistik yang digunakan adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tollerance* > 0.1 . Syarat bebas multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF < 10 atau nilai *tollerance* > 0.1 .

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, analisis yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak, maka dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan persamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	:	Kemauan Membayar Pajak
α	:	Bilangan Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien Regresi
X_1	:	Sosialisasi Perpajakan
X_2	:	Religiusitas Wajib Pajak
X_3	:	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan
e	:	Error (Variabel Pengganggu)

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan nilai sig 0.05. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika

nilai probabilitas <0.05 maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ramadhani, 2017).

c. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dilihat pada tabel *coefficient* kolom *significance*. Uji nilai t ini yang akan menjawab apakah hipotesis diterima atau tidak. Kriteria hipotesis diterima jika nilai sig $<\alpha$ (0,05) sedangkan jika nilai sig $>\alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak (Ramadhani, 2017).

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat diketahui dengan melihat koefisien *Adjusted R square* yang ditemukan pada output model *summary* (Ramadhani, 2017). Pada intinya, uji koefisien mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (0 – 1). Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu berarti bahwa semakin besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016).